# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, banyak kalangan sudah tidak asing lagi dengan keberadaan internet. Bahkan dengan keberadaannya internet sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan mahasiswa yang tidak luput dari tugas-tugas kuliah, yang mengharuskan mereka untuk mencari informasi dan literature dari internet. Kebanyakan seseorang sudah menjadikannya gaya hidup dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak bisa mengontrol penggunaannya saat sedang online. Adiksi internet atau kecanduan internet yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, salah satunya yaitu terhadap pola makan yang mengakibatkan perubahan status gizi (Kurniawan & Farapti, 2021).

Indonesia saat ini memiliki masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Kekurangan gizi (kurus) dan kelebihan gizi (obesitas) merupakan kondisi yang umum terjadi baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Kekurangan gizi pada remaja dan orang dewasa dapat menyebabkan kekurangan pasokan energi, sehingga rentan terhadap kelelahan, penyakit tertentu dan penurunan produktivitas. Kondisi gizi lebih menyebabkan risiko penyakit tidak menular seperti kardiovaskular, sindrom metabolik dan kanker (Kemenskes, 2013; Rahmawati, 2017).

Menurut Internet Live Stats (2017), ada 3,6 miliar pengguna internet diseluruh dunia. Di Indonesia sendiri, Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (2016) tmelakukan survei pada tahun 2016 serta menemukan pengguna internet di Indonesia berjumlah 132,7 juta orang, meningkat pesat dari 88 juta pada tahun 2014. Menurut usia, pengguna internet di Indonesia didominasi oleh anak-anak dan dewasa muda dengan jumlah sekitar 56,7 juta, sebagian besar adalah pekerja dan mahasiswa.

Perbedaan jenis kelamin dalam kecanduan internet adalah satu hal yang patut dicermati lebih lanjut. Internet digunakan oleh kedua jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Mereka menggunakan internet untuk berbagai hal, tetapi keduanya memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menggunakan internet.

Laki-laki cenderung menggunakan internet untuk mencari informasi tentang kondisi cuaca, berita terkini, teknologi terkini, berita politik, lowongan pekerjaan dan cara menghasilkan uang. Sedangkan pengguna internet wanita lebih banyak menggunakan internet untuk berkomunikasi. Namun, mereka mungkin juga tertarik pada layanan lain yang ditawarkan oleh internet, yang dapat memudahkan mereka menjadi kecanduan internet (Fallows, 2005).

Bila digunakan dengan benar, penggunaan internet dapat memberikan dampak positif bagi pengguna. Selain dampak positif, penggunaan internet dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap penggunaan internet, seperti adiksi internet, gangguan saat belajar, penipuan, kejahatan online, kurangnya interaksi sosial, mengarah pada hedonisme dan sikap konsumtif, serta akses pornografi. Penggunaan internet dapat menyebabkan bentuk kecanduan baru yaitu kecanduan internet (Simanjuntak et al., 2022).

Status gizi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Termasuk asupan gizi, penyakit infeksi, umur, jenis kelamin, tingkat ekonomi dan status tinggal, aktivitas fisik dan lingkungan (Muchlisa et al., 2013).

Adiksi internet adalah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan terlalu banyak waktu menggunakan Internet dan tidak dapat mengontrol penggunaan online. Seseorang dikatakan kecanduan internet apabila penggunaannya mengalami euphoria saat menggunakan internet, tidak mampu mengontrol penggunaan internet, mengalami gangguan emosi, tidak mampu menghentikan aktivitasnya, membutuhkan waktu tambahan dalam menggunakan internet, berbohong kepada keluarga dan rekan kerja mengenai aktivitasnya dan mendapat masalah dengan sekolah atau pekerjaannya (Laili, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu Kurniawan, (2020) menunjukan terdapat hasil hubungan antara internet addiction disorder dengan status gizi, maka semakin tinggi tingkat adiksi seseorang dapat menyebabkan penurunan status gizi. Pada penelitian oleh Kurniawan & Farapti (2021) tentang Hubungan Adiksi Internet Dengan Status Gizi pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, bahwa ada hubungan antara adiksi internet dengan status gizi dengan positif atau meningkat. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa semakin seseorang adiksi terhadap internet maka akan semakin meningkat status gizinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 28 Februari 2022 pada mahasiswa D3 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 10 mahasiswa didapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa menggunakan internet lebih dari 3 jam dan ada juga yang menggunakan internet seharian penuh, lalu pada status gizi tersebut didapatkan hasil dari perhitungan IMT bahwa pada mahasiswa ada yang mengalami status gizinya kurus sebanyak 1 mahasiswi, berat badan berlebih sebanyak 2 mahasiswi, obesitas sebanyak 2 mahasiswi, dan ada juga yang normal sebanyak 3 orang mahasiswa dan 2 mahasiswi.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas bahwa jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap perbedaan status gizi pada mahasiswa/i yang ketergantungan internet sehingga berdasarkan permasalahan yang dominan dialami oleh mahasiswi merupakan timbulnya masalah yang berkaitan dengan status gizi seperti status gizi kurus, berat badan berlebih, obesitas dan terdapat status gizi normal yang diakibatkan oleh adiksi internet, maka peneliti ingin melakukan penelitian pada mahasiswa/i Universitas Pendidikan Indonesia Prodi D3 Keperawatan Kampus Sumedang dengan judul "Perbedaan Status Gizi Pada Mahasiswa Adiksi Internet Ditinjau Dari Jenis Kelamin".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan Status Gizi Pada Mahasiswa Adiksi Internet Ditinjau Dari Jenis Kelamin?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan Status Gizi Pada Mahasiswa Adiksi Internet Ditinjau Dari Jenis Kelamin.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran adiksi internet pada mahasiswa.
2. Mengetahui gambaran status gizi pada mahasiswa adiksi internet.
3. Mengetahui perbedaan status gizi pada mahasiswa adiksi internet ditinjau dari jenis kelamin.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian peneliti adalah terutama untuk mahasiswa D3 Keperawatan UPI Kampus Sumedang. Semoga mereka peduli dengan kesehatannya dan membatasi penggunaan internet secara berlebihan, yang mempengaruhi keseimbangan antara penggunaan internet dan aktivitas sosial di sekitar rumah atau di tempat lain, mereka mendapatkan aktivitas fisik yang baik dan dengan demikian mencegah malnutrisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi dasar dari sebuah pengembangan dimasa yang akan datang, penelitian selanjutnya hendaknya lebih mengeksplorasi faktor- faktor apa saja selain jenis kelamin yang dapat memprediksi kecanduan internet yang mempengaruhi status gizi.